

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam kehidupan manusia, sehingga diperlukan usaha untuk memelihara serta meningkatkan kebutuhan dasar kesehatan untuk terus hidup dengan baik. Menurut Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Keadaan tubuh yang sehat akan memberikan efek yang sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia, seperti dengan keadaan tubuh yang sehat maka segala tugas dan kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan baik. Namun masih terdapat banyak sekali orang yang belum menjadikan kesehatan sebagai perhatian utama sehingga orang-orang tersebut masih menerapkan pola hidup yang kurang baik yang dapat mengganggu kesehatan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kesehatan. Pengetahuan ini bisa diperoleh dari mana saja termasuk dari instansi-instansi kesehatan. Namun, dikarenakan sedikitnya instansi-instansi yang memberikan, menyajikan, melayani, serta memberikan informasi mengenai pentingnya kesehatan dan pentingnya menerapkan pola hidup sehat kepada masyarakat, sehingga masyarakat masih kurang memperdulikan kesehatannya. Oleh sebab itu pemerintah memiliki keinginan untuk mendirikan instansi kesehatan yang peduli terhadap kesehatan masyarakat, memenuhi, serta melayani kesehatan masyarakat yang berkualitas. Salah satu instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang kesehatan adalah puskesmas.

Permenkes No. 74 tahun 2016 menjelaskan bahwa puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia termasuk Puskesmas. Puskesmas memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam memelihara kesehatan masyarakat dalam wilayah kerjanya. Wilayah kerja puskesmas meliputi satu kecamatan atau sebagian dar

kecamatan. Salah satu contoh puskesmas yang ada di Surabaya adalah puskesmas Pucang Sewu.

Puskesmas Pucang merupakan salah satu instansi kesehatan milik pemerintah Kota Surabaya yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Puskesmas ini berada di kecamatan Gubeng dan melayani beberapa kelurahan seperti Kertajaya, Pucang Sewu dan Baratajaya. Puskesmas yang beralamat di Jalan Pucang Anom Timur No. 72 ini mulai berdiri pada tahun 1960, yang merupakan tipe puskesmas perkotaan, kemudian pada tahun 1985 mulai diresmikan sebagai Puskesmas Induk Pucang Sewu. Tugas pelayanan yang dilaksanakan pada unit pelayanan berupa ruang farmasi, dan ruang farmasi dipimpin dan dikelola oleh seorang apoteker sebagai seorang penanggung jawab. Apoteker sebagai seorang penanggung jawab hendaknya memiliki kemampuan untuk memimpin, mengelola, dan mengembangkan pelayanan kefarmasian, memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, bekerja sama dengan pihak lain.

Peran apoteker yang bertanggung jawab besar dalam pelayanan dan pengelolaan perbekalan farmasi di puskesmas maka Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Program Studi Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya mengadakan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di puskesmas. Kegiatan PKPA ini dilakukan agar mahasiswa calon apoteker memiliki ilmu, pengalaman, serta wawasan mengenai pekerjaan kefarmasian di Puskesmas dan dapat membawa calon apoteker menjadi apoteker yang profesional yang siap masuk dalam pelayanan kesehatan di masyarakat.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Puskesmas

Praktek kerja profesi apoteker memberikan kesempatan kepada calon apoteker dalam mempelajari pelayanan kefarmasian di puskesmas yang bertujuan :

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi dan tanggung jawab Apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di Puskesmas.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap-perilaku (professionalism) serta wawasan dan pengalaman nyata (reality) untuk melakukan praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan praktik profesi Apoteker di Puskesmas.

4. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan (problem-solving) praktik dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
5. Mempersiapkan calon Apoteker agar memiliki sikap-perilaku dan professionalism untuk memasuki dunia praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
6. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di Puskesmas.
7. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar pengalaman praktik profesi Apoteker di Puskesmas dalam kaitan dengan peran, tugas dan fungsi Apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di Puskesmas

Praktek kerja profesi apoteker diharapkan dapat memberikan manfaat kepada calon apoteker yaitu :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Puskesmas.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.